

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### 4.1.1 Sejarah Singkat Organisasi

PT Semen Gresik (Perseroan) adalah Badan Usaha **Milik** Negara yang bergerak dibidang industri semen, berkedudukan **di Gresik**, Jawa Timur. Pendirian perusahaan ini berlandaskan pada Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang nomor 1 tahun 1969. Peraturan pemerintah nomor 12. tahun 1969 dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 1969 Badan Hukum Perseroan Terbatas ini dibentuk berdasarkan Akte Notaris Julian Nimrod Siregar gelar Mangaradja Namora SH nomor **81** tanggal 21 Oktober 1969. dengan pemilikan saham seluruhnya oleh Pemerintah Republik Indonesia.

sejarah berdirinya perusahaan ini bermula dengan ditemukannya deposit batu kapur dalam jumlah yang cukup besar pada tahun 1935 dan 1938 hasil survei yang dilakukan didaerah Gresik. Penemuan tersebut mendorong keinginan mendirikan pabrik semen di lokasi itu. Namun keinginan pemerintah kolonial Belanda tersebut tidak kunjung terlaksana. Pecahnya Perang Dunia II merupakan salah satu penyebabnya. Barulah pada tahun 1950, atas prakarsa dan dorongan Dr. Moh. Hatta, Wakil Presiden RI yang pertama gagasan pendirian pabrik semen tersebut mendapat perhatian Pemerintah kita.

Realisasi pembangunan Pabrik Semen Gresik oleh pemerintah diserahkan kepada Bank Industri Negara (BIN). Pada tanggal 25 Maret 1953, dengan Akte

Notaris Raden Mr. Soewandi No.41 oleh BIN didirikanlah NV Pabrik Semen **Gresik**. sebagai badan hukum perusahaan ■. Pembangunan fisik proyek **Pabrik Semen Gresik** dimulai pada bulan April 1955 Tahap pertama berkapasitas terpasang 250.000 ton per tahun dengan proses basah. Setelah operasi percobaan terhadap mesin-mesin pabrik (*trial operation*) berhasil dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 1957 Pabrik Semen Gresik diresmikan oleh Presiden Soekarno Kemudian, setelah terbukti bahwa pabrik tersebut dapat beroperasi dengan baik, maka sesuai dengan rencana dan kebutuhan pada tahun 1960 mengalami perluasan pertama Perluasan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas produksi dari 250.000 ton per tahun menjadi 375.000 ton per tahun, dengan penambahan sebuah tanur pembakaran (proses basah) beserta unit-unit lainnya. Pelaksanaan pekerjaan perluasan yang pertama tersebut berhasil diselesaikan pada tahun 1961.

Perluasan yang kedua terhadap pabrik ini dilakukan pada bulan Desember 1970. Perluasan tersebut adalah untuk meningkatkan kapasitas produksi dari 375.000 ton menjadi 500.000 ton per tahun, dengan penambahan sebuah tanur pembakaran lagi (proses basah) beserta peralatan perangkat lainnya. Perluasan kedua tersebut diselesaikan pada bulan Juli 1972. Peresmian dilakukan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Juli 1972.

Akhirnya pada permulaan tahun 1970, pabrik ini mengalami perluasan yang ketiga. Berbeda dengan unit pabrik lama yang menggunakan proses basah, unit pabrik baru yang dibangun dalam rangka perluasan yang ketiga ini menggunakan proses kering Perluasan ketiga tersebut adalah penambahan unit baru yang terdiri

atas dua buah tanur pembakaran masing-masing dengan alat *preheater-nya* bersama peralatan perangkat lainnya. Setiap tanur pembakaran unit yang baru ini mempunyai kapasitas produksi 500.000 ton per tahun. Pelaksanaan perluasan ketiga tersebut telah dapat diselesaikan pada akhir tahun 1978.

Dalam segi status, setelah mengalami masa-masa NV (1953-1960) dan **PN** (1960-1969): pada akhirnya perusahaan ini dialihkan statusnya menjadi PT (Persero) sejak tahun 1969 hingga kini. Perseroan merupakan Perusahaan Negara pertama yang dialihkan statusnya menjadi PT (Persero).

PT. SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. (selanjutnya disebut "PERSERO") telah mendapat persetujuan melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 859/KMK.013/1987 tanggal 23 Desember 1987. Keputusan Menteri Keuangan No. 1548/KMK.013/1990 tanggal 4 Desember 1990 untuk menawarkan saham kepada masyarakat. Pada tanggal 4 Juli 1991 Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) telah menyetujui pencatatan saham sebanyak 70.000.000 saham di bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya. Pada tanggal 30 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta telah menyetujui pencatatan tambahan 78.288.000 saham P.T. SEMEN GRESIK (PERSERO) di Bursa Efek Jakarta. Pada tanggal 20 Juli 1995, BAPEPAM menyetujui Penawaran Umum Terbatas I sejumlah **444.864.000** saham biasa dengan dasar tiga saham baru untuk setiap saham yang beredar.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi dan Deskripsi Pekerjaan.

##### 4.1.2.1 Struktur Organisasi.

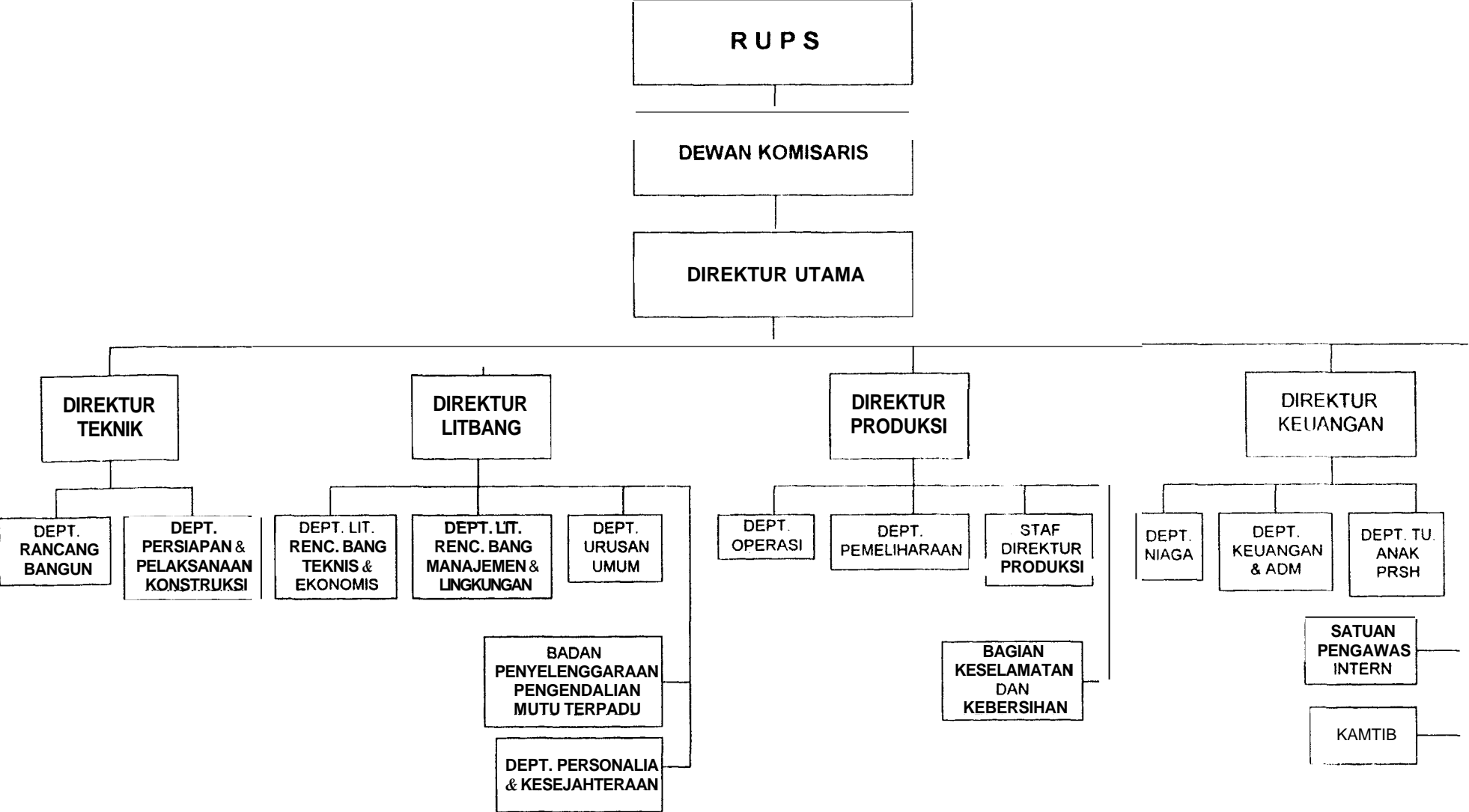
Dalam setiap organisasi perusahaan selalu terdapat komponen formal maupun informal. Organisasi formal merupakan sistem manajemen yang

terstruktur, sedangkan organisasi informal merupakan hubungan dan pengelompokan sosial yang terjadi antara manajer dan karyawan perusahaan. Organisasi formal di dokumentasikan dalam struktur organisasi.

Struktur organisasi merupakan tatanan hirarkis yang menggambarkan tugas, wewenang, dan tanggung jawab, fungsi aliran kerja pengawasan dan pengendalian dalam perusahaan. Struktur organisasi PT Semen Gresik (Persero) merupakan struktur organisasi fungsional dimana pembagian unit kerja dilakukan berdasarkan fungsi-fungsi kerjanya. Untuk lebih memahami struktur organisasi PT Semen Gresik (Persero) dapat dilihat pada gambar 4.1.

Bentuk organisasi di PT Semen Gresik (Persero) adalah piramida. Bentuk ini sangat banyak terdapat dalam perusahaan-perusahaan, terlebih dalam perusahaan milik negara (BUMN). Bentuk seperti ini cocok untuk lingkungan birokratis dimana pengambilan keputusan dipegang oleh setiap orang di atas. Semakin keatas semakin sedikit personelnya tetapi semakin besar tanggung jawabnya.

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi PT Semen Gresik (Persero)



Sumber: Annual Report PT Semen Gresik

#### 4.1.2.2 Deskripsi Pekerjaan.

Secara umum struktur organisasi PT Semen Gresik (Persero) dibagi menjadi lima bidang yang masing-masing bidang dipimpin oleh seorang direktur. Tiap direktur bertanggungjawab terhadap direktur ' Direksi yang terdiri dari direktur utama dan direktur bertanggung jawab terhadap Rapat Umum Pemegang Saham (KUPS) dibawah pengawasan dewan komisaris. Keputusan yang diambil oleh direksi adalah keputusan yang bersifat strategis. Tiap direktur membawahi beberapa departemen dan masing-masing departemen dipimpin oleh seorang kepala departemen. Keputusan yang diambil kepala departemen adalah keputusan yang berkaitan dengan proses bisnis perusahaan. Tiap kepala departemen membawahi beberapa bagian, dimana masing-masing bagian dipimpin oleh seorang kepala bagian. Keputusan yang dibuat oleh kepala bagian merupakan keputusan yang bersifat teknis dan siap dijalankan. Tiap kepala bagian membawahi seksi yang dipimpin oleh seorang kepala seksi. Tugas kepala seksi adalah menjalankan petunjuk teknis. Tiap kepala seksi membawahi beberapa regu yang dipimpin oleh kepala regu. Kepala **regu** membawahi beberapa pelaksana. Pelaksana merupakan pegawai yang melaksanakan kerja harian atas petunjuk kepala seksi dan merupakan jabatan paling rendah dalam struktur organisasi PT Semen Gresik (Persero).

#### 4.1.3 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor utama penunjang keberhasilan pengelolaan suatu usaha. Demikian pula dilirikung PT Semen Gresik (Persero). Perseroan **memiliki** karyawan yang berloyalitas dan bermotivasi tinggi. Para karyawan tersebut secara terus menerus memperoleh pembinaan dalam rangka peningkatan ketrampilan dan semangat kerjanya. Usaha tersebut dilakukan Perseroan dengan mengikut sertakan karyawan dalam pendidikan dan pelatihan, baik yang diselenggarakan sendiri maupun oleh pihak luar. Pendidikan bagi karyawan dilakukan secara :

A. Regular, antara lain :

- *Supervisor Management Course*
- *Middle Management Course*
- *Advanced Management Course*
- *Pengendalian Mutu Terpadu*

B. Non Regular, antara lain:

- *Financial Management for Non Financial Manager*
- *Technical Management for Non Technical Manager*
- *Pemeliharaan*
- *Komputer*
- *Akuntansi*

Khusus untuk mendukung pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan sendiri, Perseroan memiliki sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan yang memadai antara lain kelas-kelas belajar dan bengkel pelatihan. Untuk pengembangan

karirnya para karyawan diberi peluang untuk menduduki jabatan yang tinggi dan berpartisipasi dalam setiap proses pembuatan keputusan

#### 4.1.4 Usaha Perseroan

Sesuai dengan misi dan akte pendiriannya, kegiatan Perseroan dimaksudkan mencakup

##### a. Produksi

Menambang dan atau menggali dan atau mengolah bahan-bahan mentah tertentu menjadi bahan-bahan pokok yang diperlukan guna pembuatan semen. mengolah bahan-bahan pokok tersebut menjadi berbagai macam semen (semen **portland** semen putih dan lain sebagainya) serta mengolah berbagai macam semen itu lebih lanjut menjadi barang-barang jadi yang lebih bermanfaat.

##### b. Pemberian jasa

Memberi jasa untuk industri semen, antara lain studi penelitian, pengembangan, rancang bangun/perekayasa industri, konstruksi, manajemen, pengoperasian pabrik pergudangan dan angkutan, reparasi/perbaikan, pemeliharaan peralatan, pabrikasi alat-alat, konsultasi kecuali konsultasi dibidang hukum, dan jasa teknis lainnya.

##### c. Perdagangan

Menyelenggarakan kegiatan pemasaran dan distribusi berbagai macam semen serta barang-barang hasil produksi lainnya atau barang-barang yang menggunakan semen sebagai bahan **pokok** dengan cara-cara dan/atau jalan-

jalan tertentu serta melakukan kegiatan-kegiatan perdagangan baik dalam maupun luar negeri.

d. Usaha lainnya

Melakukan kegiatan usaha atau usaha jasa lainnya yang merupakan sarana pelengkap atau penunjang guna mencapai tujuan perseroan.

#### 4.1.5 Pemasaran Semen Gresik

Produksi perseroan saat ini disalurkan didaerah pemasaran yang meliputi daerah Jawa Timur, Yogyakarta, Bali dan Kalimantan Selatan, Jawa Timur yang merupakan wilayah utama pemasaran Semen Gresik, menyerap hampir 90% dari volume penjualan. Jenis produk utama yang dipasarkan didaerah-daerah tersebut adalah *Portland Cement* type I (semen abu-abu). sedangkan di daerah Jawa Timur, sejak tahun 1989 makin digalakkan pengenalan produk jenis PPC (*Portland Pozzolanic Cement* kepada para kontraktor proyek-proyek, karena kelebihan sifatnya dalam penggunaan untuk pekerjaan pengecoran masal dimana diperlukan semen dengan panas hidrasi rendah.

Pemasaran *Portland Cement* type I kepada para pemakai diseluruh wilayah pemasaran Perseroan dilaksanakan melalui 23 distributor beserta para aparatnya. Untuk semen jenis khusus, seperti *Portland Cement* type II, type III dan type V, dipasarkan secara langsung kepada para pemakai yang mensyaratkan penggunaan jenis khusus ini, baik karena tuntutan kondisi lahan dimana bangunan berada, maupun karena memanfaatkan kelebihan sifat semen jenis khusus tersebut. antara lain:

- *Portland (Cement type II*, untuk bangunan-bangunan di Nusa Tenggara Timur.
- *Portland (Cement type III*, untuk pembuatan terowongan perusahaan penambangan biji tembaga di Irian Jaya dan perluasan apron lapangan terbang El Tari, Kupang.
- *Portland (Cement type V*, untuk pondasi proyek hotel di Bali, produksi tiang pancang dan bak penampungan limbah industri.

Selama 5 tahun terakhir, jumlah permintaan di daerah pasar Perseroan semakin meningkat Untuk memenuhi peningkatan permintaan tersebut. selama ini diisi oleh semen merek lain dalam rangka pengaturan semaksimal mungkin kelebihan kapasitas nasional. Pada tahun 1988 Perseroan melakukan modifikasi peralatan dalam rangka pengalihan penggunaan bahan bakar minyak ke batubara. Oleh karena itu tahun tersebut merupakan *performance* yang terendah selama 5 tahun terakhir.

#### 4.I.6 Pengembangan Usaha

Dalam rangka peningkatan pendapatan dan memperkuat posisi perusahaan. Perseroan mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha dan usaha **di** bidang kesejahteraan karyawan sebagai berikut:

##### **A.** Patungan Usaha dengan pihak luar.

1. PT. Eternit Gresik. Berkedudukan di Gresik. merupakan patungan antara Perseroan dengan Team **SA.**, Belgia, dengan penyertaan sebesar 40%. Perusahaan ini memproduksi berbagai komponen bangunan dari asbes semen.

2. **PT. Pan Esge.** Berkedudukan di Surabaya. Merupakan patungan antara Perseroan dengan PT. **Pan System** Jakarta. dengan penyertaan 50% Kegiatan usaha perusahaan ini meliputi :jasa konsultasi manajemen data processing.
3. **PT. Kawasan Industri Gresik.** Berkedudukan di Gresik, merupakan patungan antara Perseroan dengan PT. Petrokimia Gresik (Persero), Gresik. dengan penyertaan sebesar **65%**. Kegiatan usaha ini adalah jasa penyediaan dan persewaan sarana untuk industri.

#### B. Patungan Usaha Intern

1. **PT. Varia Usaha.** Berkedudukan di Gresik, merupakan patungan antara Perseroan dengan badan-badan di lingkungan Perseroan. yaitu Yayasan Dana Pensiun Karyawan PT. Semen Gresik (Persero) dan Koperasi Warga Semen Gresik. dengan penyertaan **14%** Bidang usaha PT. Varia Usaha meliputi pengangkutan dan distribusi semen, perdagangan, perbengkelan, peragenan, produksi tegel dan beton ringan, batu pecah dan ready mix concrete.
2. **PT. Swadaya Graha.** Berkedudukan di Gresik, merupakan patungan antara Perseroan dengan badan-badan dan anak usaha di lingkungan Perseroan, yaitu Yayasan Dana Pensiun Karyawan PT. Semen Gresik (Persero) dan Koperasi Warga Semen Gresik serta PT. Varia Usaha, dengan penyertaan sebesar **60%** Bidang usahanya meliputi *developer, contractor engineering* dan *equipment rental*
3. **PT. Swabina Gatra.** Berkedudukan di Gresik, merupakan patungan antara Perseroan dengan anak-anak usaha, badan dan perkumpulan di lingkungan Perseroan, sebagai berikut: PT. Varia Usaha, PT. Swadaya Graha, Yayasan

Dana Pensiun Karyawan PT. Semen Gresik (Persero) dan Paguyuban Wredatama Semen Gresik Bergerak dibidang jasa pembersihan peran atau sarana. perdagangan dan produksi kantong semen.

C. Usaha di bidang kesejahteraan karyawan

1. Yayasan Dana Pensiun Karyawan **PT. Semen Gresik (Persero)**. Perseroan mempunyai program pensiun dan jaminan hari tua bagi para karyawannya  
Pengelolaan dana yang telah terkumpul untuk program tersebut dilakukan oleh Yayasan Dana Pensiun Karyawan PT. Semen Gresik (Persero), yang didirikan sejak 27 Maret 1974
2. Koperasi Warga Semen Gresik. Dibentuk sejak tahun 1963 oleh karyawan perseroan, koperasi tersebut semakin berkembang kegiatan usahanya. Pada saat ini koperasi ini bergerak dalam bidang : Pertokoan barang-barang konsumsi: percetakan, alat tulis & fotocopy; penjahitan seragam kerja; simpan pinjam: penyertaan saham pada anak-anak usaha perseroan; kantin dan apotik.

## 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

### 4.2.1 Kebijakan Akuntansi PT Semen Gresik Terhadap Transaksi Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi PT Semen Gresik terhadap transaksi mata uang asing antara lain sebagai berikut

1. Catatan akuntansi PT. Semen Gresik dan anak-anak perusahaannya diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan menggunakan kurs pada saat transaksi. Pada tanggal neraca, pos aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan **kurs** yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut.
2. Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) pada tanggal **31** Desember 1999 adalah Rp 7.100 (angka penuh) **per** USD 1 (Pada 31 Desember 1998 menggunakan kurs Rp 8.025 (angka penuh) per USD 1)
3. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari transaksi proyek-proyek baru yang belum beroperasi secara komersial, dikapitalisasi sebagai biaya proyek yang bersangkutan.
4. Berdasarkan perlakuan akuntansi alternatif untuk perlakuan mata uang asing sesuai dengan Lampiran Peraturan Nomor VIII.G.10 dari Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-49/PM/1998 tanggal 7 September 1998, **sejak** 1 Oktober 1998, PERSERO dan anak perusahaan menanggungkan laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penjabaran aktiva dan kewajiban

monster jangka panjang dalam mata uang asing. Selain laba atau rugi selisih kurs yang dikapitalisasi dan ditangguhkan tersebut, laba atau rugi selisih kurs lainnya di bebaskan sebagai beban periode berjalan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor : Kep-49/PM/1998 Tanggal : 7 September 1998 antara lain:

Perlakuan akuntansi atas selisih **kurs** sebagai akibat dari transaksi dalam mata uang asing untuk Emiten atau Perusahaan Publik berlaku ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 10 tentang Transaksi Dalam Mata Uang Asing dan ketentuan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan yang tidak melakukan **lindung nilai (hedging)**, perlakuan akuntansi atas selisih kurs yang timbul dari penjabaran pos aktiva dan kewajiban moneter jangka panjang dalam mata uang asing dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan paragraf 28 **PSAK** No. 10 atau dapat ditangguhkan dan diakui sebagai keuntungan atau kerugian periode sekarang dan masa depan secara sistematis selama umur pos aktiva dan **kewajiban** moneter yang bersangkutan, dan hal tersebut harus diungkapkan secukupnya.
2. Selain ketentuan sebagaimana dimaksud dalam paragraf **33 PSAK** No. 10, apabila perusahaan memilih untuk menangguhkan selisih kurs. maka perusahaan harus mengungkapkan jumlah kumulatif selisih kurs yang ditangguhkan dan yang dibebankan pada periode berjalan.
3. Ketentuan ini berlaku untuk penyusunan laporan keuangan yang mencakup periode laporan yang berakhir setelah tanggal 1 Januari 1998.

#### 4.2.2 Transaksi Wesel Bayar Dalam Mata Uang Asing Pada PT Semen Gresik

Penerbitan wesel bayar dalam mata uang asing dilakukan pada tanggal 29 Januari 1997 dengan nilai nominal sebesar USD 211.050.000. Nilai pada saat penerbitan sebesar USD 150.000.000 sehingga muncul diskonto sebesar USD 61.050.000. Hutang wesel yang diterbitkan merupakan hutang wesel tidak berbunga tetapi berdasarkan pada mekanisme wesel bayar, maka diskonto yang timbul harus diamortisasi sesuai dengan umur hutang wesel yakni diamortisasi selama lima tahun dan akan dibebankan pada tahun berjalan. Berdasarkan transaksi tersebut maka Jurnal yang timbul pada saat penerbitan wesel bayar yaitu

□ Jurnal untuk mencatat penerbitan wesel bayar dengan kurs Rp 2.732

Kas Rp 409.800.000.000<sup>1)</sup>

Diskonto Rp 166.788.600.000<sup>2)</sup>

Hutang Wesel Rp 576.588.600.000<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> USD 150.000.000 x Rp 2.732 = Rp 409.800.000.000

<sup>2)</sup> USD 61.050.000 x Rp 2.732 = Rp 166.788.600.000

<sup>3)</sup> USD 211.050.000 x Rp 2.732 = Rp 576.588.600.000

Hutang wesel sebesar USD 211.050.000 dibagi menjadi enam sen yakni dimana setiap tahunnya akan dibayar sebesar USD 12.210.000 mulai dari tanggal 29 Januari 1998 hingga 29 Januari 2002 (lihat lampiran 1). Penerbitan wesel bayar ini adalah untuk pembiayaan proyek Tuban III yang pembangunannya dimulai sejak tahun 1996 dan berakhir pada tanggal 30 September 1998 sehingga semua laba atau rugi selisih kurs yang timbul selama masa pembangunan akan dikapitalisasi sebagai nilai proyek.

Pada saat penerbitan wesel bayar perusahaan juga melakukan lindung nilai atas hutang wesel sebesar USD 161.050.000 dengan tarif lindung nilai 4,76% per tahun untuk sejumlah USD 20.350.000 dan 7,04% per tahun untuk sejumlah USD 140.700.000. Lindung nilai atas hutang wesel dilepaskan pada bulan juni 1998 sehingga rugi selisih kurs yang timbul antara kurs pada saat lepas lindung nilai dengan kurs pada akhir proyek dicatat sebesar Rp 226.767.474.000 yang seluruhnya dikapitalisasi sebagai nilai proyek Tuban III (Sumber: Annual Report 1998)

Berdasarkan peraturan Bapepam yang menyatakan bahwa penagguhan hanya boleh dilakukan sejak tahun 1998 dan penanggihan hanya dilakukan atas hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun sehingga pembebanan laba atau rugi selisih kurs pada tahun berjalan dilakukan atas hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun. Berdasarkan hal tersebut, maka pada akhir tahun 1998 PT Semen Gresik mencatat adanya Laba selisih kurs sebesar Rp 429.247.295.000 dimana laba selisih kurs yang dibebankan pada tahun berjalan adalah sebesar Rp 32.661.750.000 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{USD } 12.210.000 \times (\text{Rp } 10.700 - \text{Rp } 8.025) = \text{Rp } 32.661.750.000$$

Dimana:

- Kurs Rp 10.700 merupakan kurs pada tanggal 30 September 1998 dimana kurs tersebut merupakan kurs pada saat proyek Tuban III telah diselesaikan.
- Kurs **Rp 8.025** merupakan kurs pada **akhir** tahun 1998

Sehingga laba selisih kurs yang ditangguhkan pada akhir tahun 1998 adalah sebesar Rp 396.493.317.000 (lihat tabel 4.1) yang akan dilaporkan pada laporan Neraca per 31 Desember 1998 dan pembebanan laba selisih kurs sebesar Rp 32.661.750.000 akan dilaporkan pada Laba Rugi per 31 Desember 1998.

Tabel 4.1  
Catatan Selisih **Kurs** yang Ditangguhkan  
31 Desember 1998  
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

(Laba) rugi selisih kurs atas hutang Bank PT Semen Padang	39.730.558
Rugi selisih <b>kurs</b> atas penempatan obligasi Indosires Ltd.	587.250
Laba selisih <b>kurs</b> atas wesel bayar jangka menengah	(396.493.317)
Saldo laba selisih kurs pada akhir tahun 1998	Rp (298.852.166)

umber: Annual Report PT Semen Gresik

Pada akhir tahun 1999 PT Semen Gresik mencatat adanya laba selisih **kurs** yang ditangguhkan sebesar Rp 501.384.610.637 (lihat tabel 4.2) yang dilaporkan pada laporan Neraca per 31 Desember 1999.

Tabel 4.2  
Catatan Selisih Kurs yang Ditangguhkan  
31 Desember 1999  
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

	1999
Rugi selisih kurs atas jaminan PT Semen Padang	<b>Rp 79.327.475</b>
Laba selisih kurs atas hutang Bank PT Semen Padang	(29.496.356)
Rugi selisih kurs atas penempatan obligasi Indosires Ltd	3.153.291
Laba selisih kurs atas wesel bayar jangka menengah	(501.384.608)
Laba selisih kurs yang ditangguhkan pada tahun 1999	Rp (438.400.198)

Sumber: Annual Report PT Semen Gresik

Penangguhan laba selisih kurs sebesar Rp 501.384.610.637 pada akhir tahun 1999 berasal dari Saldo laba kurs yang ditangguhkan awal ditambah dengan laba kurs yang timbul selama tahun 1999 atas hutang wesel dan dikurangi dengan pembebanan periodik atas hutang wesel yang akan jatuh tempo pada 29 Januari 2000 (lihat tabel 4.3).

Tabel 4.3  
Perhitungan Atas Penangguhan Laba Selisih Kurs  
Per 31 Desember 1999

Saldo laba kurs ditangguhkan – awal	Rp 396.493.316.553
Pembebanan periodic	(43.956.000.000)
Tambahan laba kurs	148.847.294.084
Saldo laba kurs ditangguhkan – akhir	<b>Rp 501.384.610.637</b>

Sumber: Skedul Perhitungan MTN (Medium Term Notes) per 31 Desember 1999

Pembebanan laba selisih kurs sebesar Rp 43.956.000.000 pada akhir tahun 1999 berasal dari perhitungan sebagai berikut:

$$\text{USD } 12.210.000 \times (\text{Rp } 10.700 - \text{Rp } 7.100) = \text{Rp } 43.956.000.000$$

Dimana =

- Kurs **Rp** 10.700 merupakan kurs pada tanggal 30 September 1998 dimana kurs tersebut merupakan kurs pada saat proyek Tuban III telah diselesaikan.
- Kurs **Rp** 7.100 merupakan kurs pada akhir tahun 1999

Saldo laba kurs ditangguhkan awal merupakan saldo laba **kurs** yang ditangguhkan pada akhir tahun 1998 (lihat tabel 4.1). Tambahan laba selisih kurs merupakan laba selisih kurs yang timbul selama tahun 1999. Perhitungan tambahan laba kurs adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Perhitungan Tambahan Laba Kurs Selama Tahun 1999

Nilai bersih wesel bayar per 31 Desember 1998	Rp 1.313.983.334.025
Pembayaran hutang wesel tanggal 29 Januari 1999	(97.985.250.000)
Nilai bersih hutang wesel bayar per 31 Desember 1999	1.162.824.233.100
Tambahan laba yang ditangguhkan	<b>Rp 148.847.294.084</b>

Sumber: Skedul Perhitungan MTN per 31 Desember 1999

Nilai bersih wesel bayar per 31 Desember 1998 merupakan hutang wesel bayar dalam bentuk mata uang asing yang belum jatuh tempo dikurangi dengan

diskonto yang belum diamortisasi perhitungannya lihat pada tabel 4.5. Amortisasi sampai dengan periode ini merupakan amortisasi diskonto selama tahun 1999 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{USD } 12.251.820 \times \text{Rp } 7.809 = 95.673.443.159$$

Dimana:

- USD 12.251.820 merupakan amortisasi selama tahun 1999 (lihat tabel pembebanan diskonto)
- Rp 7.809 merupakan kurs rata-rata selama tahun 1999.

Pembayaran hutang wesel tanggal 29 Januari 1999 merupakan pembayaran atas hutang wesel yang jatuh tempo pada tanggal 29 Januari 1999 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{USD } 12.210.000 \times \text{Rp } 8.600 = \text{Rp } 105.006.000.000$$

$$\text{USD } 12.210.000 \times (\text{Rp } 8.600 - \text{Rp } 8.035) = \text{Rp } 7.020.750.000$$

$$\text{Rp } 105.006.000.000 - \text{Rp } 7.020.750.000 = \text{Rp } 97.985.250.000$$

Dimana:

- Rp 105.006.000.000 merupakan nilai hutang yang akan dilunasi dengan menggunakan kurs pada saat transaksi.
- Rp 7.020.750.000 merupakan rugi **selisih** kurs yang timbul pada **saat** pelunasan hutang wesel

Nilai bersih hutang wesel per 31 Desember 1999 merupakan hutang wesel pada tahun 1999 setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi (lihat tabel 4.6)

Tabel 4.5  
Rician Kewajiban Tahun 1998 yang Timbul dari penerbitan Wesel  
(dinyatakan dalam ribuan)

Tanggal penerbitan	Tahun jatuh	Nilai nominal	Diskonto yang belum di amortisasi	Nilai bersih
Penerbitan		97.985.250	555.103	97.430.147
29 Januari 1997	2000	97.985.250	7.333.402	90.651.848
	2001	97.985.250	13.689.050	84.296.200
	2002	1.301.735.250	260.130.126	1.041.605.124
Sub total		1.595.691.000	281.707.681	1.313.983.319
Penerbitan				
29 April 1997	1999			
	2000	2.13.498.000	33.720.903	179.777.097
	2001	29.200.000	8.143.288	21.056.712
	2002	2.14.600.000	73.578.146	141.021.854
Sub total;		511.094.019	119.256.843	391.837.176
Nilai Seluruhnya		2.106.785.019	400.964.524	1.705.820.495
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo ditahun 1999		151.781.267	4.369.609	147.411.658
Jatuh tempo antara 2000-2002		1.955.003.752	396.594.915	1.558.408.837

Tabel 4.6  
Rician Kewajiban Tahun 1999 yang Timbul dari Penerbitan Wesel  
(dinyatakan dalam ribuan)

Tanggal Penerbitan	Tahun jatuh tempo			
Penerbitan 29 Januari 1997	1999			
	2000			
	2001	86.691.000,000	6.294.625,700	80.396.374.300
	2002	1.151.691.000,000	155.476.588,100	996.214.411.900
Seluruhnya		1.782.371.000,000	227.675.736,562	1.554.695.263.438
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo ditahun 2000		300.189.000,000	9.449.001,997	290.739.998,003
Jatuh tempo antara 2001-2002		1.482.182.000,000	218.226.734,565	1.263.955.265.435



pembebanan laba atau rugi selisih kurs yang timbul pada laba rugi tahun berjalan sedangkan perlakuan akuntansi selisih kurs menurut Peraturan Bapepam memberikan pilihan antara menerapkan sesuai dengan PSAK No.10 atau menangguhkan laba atau rugi selisih kurs yang timbul. Berdasarkan pada hal tersebut PT Semen Gresik memilih menerapkan perlakuan akuntansi selisih kurs menurut Peraturan Bapepam yang menyatakan tentang penangguhkan laba selisih kurs yang timbul.

Apabila PT Semen Gresik menerapkan perlakuan akuntansi selisih kurs menurut PSAK, maka laba selisih kurs yang timbul selama tahun 1999 yang telah ditangguhkan menurut Peraturan Bapepam harus dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan. Sehingga perlakuan terhadap laba atau rugi selisih kurs yang timbul selama tahun 1999 adalah sebagai berikut:

- Jurnal yang timbul pada tanggal 29 Januari 1999

Hutang Wesel      Rp 97.985.250.000

Rugi selisih kurs   Rp 7.020.750.000

Kas                      Rp 105.006.000.000

(untuk mencatat timbulnya rugi selisih kurs pada saat pembayaran hutang wesel yang jatuh tempo)

- Jurnal yang timbul pada tanggal 31 Desember 1999

- Hutang Wesel              Rp 148.847.294.084

Laba selisih kurs        Rp 148.847.294.084

(untuk mencatat laba selisih kurs yang timbul pada akhir tahun)

- Beban Bunga Rp 955.673.443.159

Diskonto Rp 95.673.443.159

(untuk mencatat amortisasi diskonto pada akhir tahun)

Berdasarkan pada perlakuan diatas. maka apabila PT Semen Gresik menerapkan perlakuan akuntansi selisih kurs menurut Peraturan Bapepam laba selisih kurs yang dibebankan pada tahun 1999 hanya sebesar Rp 43.956.000.000 dan jumlah laba selisih kurs yang ditangguhkan selama tahun 1999 ini sebesar Rp 104.891.294.084 (Rp 148.847.294.084 – Rp 43.956.000.000) sedangkan apabila PT Semen Gresik menerapkan perlakuan akuntansi selisih kurs menurut PSAK maka seluruh laba selisih kurs pada tahun 1999 akan dibebankan pada tahun berjalan yakni sebesar Rp 148.847.294.084 Berdasarkan hal tersebut maka dapat diramalkan bahwa apabila PT Semen Gresik menerapkan perlakuan akuntansi selisih kurs menurut Peraturan Bapepam maka pada akhir umur hutang wesel laba selisih kurs yang dibebankan akan lebih besar dibandingkan jika PT Semen Gresik menerapkan perlakuan akuntansi selisih kurs menurut PSAK yang membebankan laba atau **rugi** selisih kurs yang timbul pada tahun berjalan.

#### 4.3.2 Analisis dan Pembahasan Menurut Peraturan Perpajakan

Sehubungan dengan adanya keuntungan selisih kurs pada tahun 1999 **maka** perlu ditegaskan bahwa menurut SE-03/PJ.31/1997 Tanggal 13 Agustus 1997 ditetapkan bahwa keuntungan selisih kurs mata uang asing termasuk penghasilan yang menjadi objek pajak penghasilan. Pengenaan pajaknya dikaitkan dengan sistem pembukuan yang dianut oleh Wajib Pajak dengan syarat yang dilakukan secara taat asas. Perlakuan akuntansi selisih kurs menurut Peraturan Perpajakan

berbeda dengan Perlakuan akuntansi selisih kurs menurut Peraturan Bapepam Sehingga Peraturan Bapepam yang menanggihkan tambahan laba selisih kurs sebesar Rp 148.847.294.084 dengan selisih antara kurs Rp 8.025 dengan Rp <sup>7</sup> 100 dan membebankan laba selisih kurs atas hutang yang jatuh tempo sebesar Rp 43.956.000.000 dengan selisih antara kurs Rp 10.700 dengan Rp 7.100 harus dilakukan koreksi fiskal

Jumlah laba selisih kurs yang dibebankan berdasarkan peraturan Bapepam sebesar Rp 43.956.000.000 harus dilakukan koreksi negatif sedangkan laba selisih kurs yang ditanggihkan menurut peraturan Bapepam sebesar Rp 148.847.294.084 dilakukan koreksi positif dalam arti dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan, sehingga laba selisih kurs yang menjadi objek penghasilan adalah sebagai berikut:

Laba selisih kurs menurut Peraturan Bapepam	Rp 43.956.000.000
Laba selisih kurs yang timbul selama tahun 1999	148.847.294.084
Pembebanan periodic	(43.956.000.000)
Laba selisih kurs yang menjadi obyek penghasilan	<u>Rp 148.847.294.084</u>

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa hasil koreksi fiskal **atas** laba selisih kurs menurut Peraturan Bapepam menunjukkan adanya tambahan laba selisih **kurs** sebesar Rp 104.891.294.084 (Rp 148.847.294.084 – Rp 43.956.000.000) yang menjadi objek pajak penghasilan atas wesel dan akan dikurangi dengan rugi selisih kurs yang timbul dari transaksi mata uang asing lainnya dengan perhitungan sebagai berikut:

Tambahan laba selisih kurs wesel jangka menengah yang timbul selama tahun 1999	Rp 104.891.294.084
Rugi <i>selisih</i> kurs yang timbul atas jaminan hutang PT Semen Padang selama tahun 1999	(22.004.131.250)
Rugi selisih kurs yang timbul atas investasi - euroclear selama tahun 1999	(2.566.041.250)
Laba selisih kurs selama tahun 1999 yang menjadi obyek pajak penghasilan	Rp 80.321.122.000

Perhitungan rugi selisih kurs yang timbul atas transaksi mata uang asing lainnya selama tahun 1999. sebagai berikut :

- a. Rugi selisih kurs yang timbul atas jaminan hutang PT Semen Padang selama tahun 1999 berasal dari :

Saldo rugi selisih kurs akhir	Rp 79.327.475.000
Saldo rugi selisih kurs awal	(57.323.343.750)
Tambahan rugi selisih kurs selama tahun 1999	Rp 22.004.131.250

- b. Rugi selisih kurs yang timbul atas investasi euroclear selama tahun 1999 berasal dari :

Rugi selisih kurs akhir	Rp 587.250.000
Rugi selisih kurs awal	3.153.291.250
Tambahan rugi selisih kurs selama tahun 1999	Rp 2.566.041.250

Berdasarkan SE-03/PJ.31.1997 Tanggal 13 Agustus 1997 tentang “perlakuan pajak penghasilan terhadap selisih kurs” maka tambahan laba selisih kurs yang timbul atas transaksi mata uang asing selama tahun 1999 sebesar Rp 80.321.122.000 pada PT Semen Gresik (Persero) harus dibebankan pada tahun berjalan pada laporan laba rugi tahun 1999 (lihat tabel 4.7)

Perlakuan akuntansi selisih kurs menurut PSAK pada dasarnya sama dengan perlakuan akuntansi selisih kurs menurut Peraturan Perpajakan yakni keduanya menyatakan bahwa laba atau rugi selisih kurs yang timbul harus dibebankan pada tahun berjalan dan tidak mengakui adanya proses penangguhan. Berdasarkan hal tersebut maka apabila PT Semen Gresik menerapkan perlakuan akuntansi selisih kurs menurut PSAK tidak akan ada suatu koreksi fiskal seperti yang dilakukan apabila PT Semen Gresik menerapkan perlakuan akuntansi selisih kurs menurut Peraturan Bapepam

Tabel 4.7  
Perhitungan Koreksi **Fiskal** Pajak Penghasilan **PT** Semen Gresik  
(dinyatakan dalam rupiah)

	1999
<b>Labasebelum pajak penghasilan menurut perhitungan laba rugi konsolidasian</b>	380.469.293
(laba) rugi sebelum pajak anak-anak perusahaan dikonsolidasi :	
PT Kawasan Industri Gresik	(3.920.996)
PT United Tractors Semen Gresik	(1.862.711)
PT Industri Kemasan Semen Gresik	(6.665.248)
PT Semen Padang	(97.704.012)
PT Semen Tonasa	(15.882.003)
Penyusutan harga perolehan tambahan yang dialokasikan ke aktiva tetap anak-anak perusahaan dikonsolidasi:	
PT Semen Padang	(323.550)
PT Semen Tonasa	7.101.845
Amortisasi selisih lebih harga perolehan penyertaan atas nilai wajar aktiva bersih anak-anak perusahaan dikonsolidasi	7.294.005
Bagian laba anak-anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi	(4.504.449 )
<b>Labasebelum pajak penghasilan perusahaan induk</b>	263.903.174
<b>Beda tetap:</b>	
Biaya pemakaian listrik	394.260
Biaya yayasan wisma semen gresik	120.000
Biaya kegiatan warga	1.536.848
Biaya yang tidak bisa dibebankan	2.056.410
Kekurangan tunjangan pajak	1.583.829
Pendapatan bunga yang merupakan Obyek pajak penghasilan 15% <b>final</b>	<b>(60.340.368)</b>
<b>Jumlah</b>	(54.649.021)
<b>Beda temporer:</b>	
Kenaikan penyisihan persediaan piutang	2.512.509
Kenaikan penyisihan untuk jasa produksi	5.726.527
Penyisihan Pajak Penghasilan karyawan Atas jasa produksi	4.314.650
Tambahan penyusutan aktiva tetap	(5.433.819)
Pendapatan selama pra operasi	-
Beban kesejahteraan	666.149
<b>Labaselisih kurs</b>	80.321.122
Beban selama pra operasi	

<b>Jumlah</b>	<u>88.107.138</u>
<b>Laba kena pajak</b>	<u>297.361.291</u>
<b>Beban pajak kini:</b>	
Taksiran pajak penghasilan PERSERO sehubungan dengan hasil <b>laba</b> tahun berjalan	
Dikenakan tariff pajak standar	89.199.637
Dikenakan tariff pajak final	9.051.054
Taksiran pajak penghasilan anak-anak perusahaan sehubungan dengan hasil laba tahun berjalan	
Dikenakan tariff pajak standar	<b>4.233.676</b>
Dikenakan tariff pajak final	<u>935.218</u>
<b>Jumlah beban pajak kini</b>	<u>103.419.585</u>

Sumber: Annual Report PT Semen Gresik (Persero)